BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

7.1.1 Data Kuantitatif

a. Diketahui lebih dari separuh responden berada pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
b. Diketahui lebih dari separuh responden dengan tingkat pendidikan yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
c. Diketahui sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga dengan pekerjaan tambahan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
d. Diketahui sebagian besar responden dengan status ekonomi miskin di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
e. Diketahui lebih dari separuh responden tidak mengalami gangguan psikologis di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015.
f. Diketahui separuh responden dengan jumlah paritas yang tidak berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
g. Diketahui sebagian besar responden memiliki suami yang tidak berperan dalam menjaga kehamilan istinya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015
h. Diketahui lebih dari separuh responden ada mendapatkan pelayanan yang berkualitas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015.

i. Sebagian besar responden tidak mengalami abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

j. Usia ibu hamil tidak merupakan faktor risiko kejadian abortus secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

k. Tingkat pendidikan ibu hamil merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

l. Pekerjaan ibu hamil merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

m. Status ekonomi keluarga ibu hamil merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat hubungan yang bemakna antara status ekonomi keluarga ibu hamil dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

n. Kondisi psikologis ibu hamil merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat huungan yang yang bermakna antara kondisi psikologis ibu hamil dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015.

o. Jumlah paritas ibu hamil bukan merupakan faktor risko kejadian abortus, secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah paritas ibu hamil dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015.

p. Peran suami merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara peran suami dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

q. Kualitas pelayanan ANC merupakan faktor risiko kejadian abortus, secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan ANC dengan kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto tahun 2015

r. Determinan utama penyebab abortus diawilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV yaitu kualitas ANC, berikutnya adalah status ekonomi keluarga ibu hamil, tingkat pendidikan ibu, dan peran suami.

7.1.2 Data Kualitatif

a. Aspek Input

Belum ada peengintegrasian program kkesehatan antara kecamatan dan Puskesmas Tenaga kesehatan secara kuatitas masih kurang bila dibandingkan dengan rasio penduduk 1/1280, demikian juga dengan kualitas tenaga kesehatan baru 70-75% dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan berkualitas kepada ibu hamil serta mampu menjaring faktor risiko kehamilan menjadi masalah kejadian abortus yang utama. Penyebabnya adalah ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat belum ada di di dinas kesehatan Kabupaten Agam. Maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah bimbingan teknis yang berkesinambungan menjadi pilihan utama dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan.

b. Aspek Proses

Pelaksanaan pelayanan oleh tenaga kesehatan yang minim SOP menjadi masalah utama pada aspek proses pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, hal ini disebabkan oleh kualitas tenaga sendiri yang belum seluruhnya mampu melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan SOP baik langkah maupun cara pengukuran, sehingga masih ada ibu hamil yang memiliki faktor risiko tidak terskrining dengan baik khusus untuk kasus abortus. Solusi yang ditawarkan adalah Desiminasi ilmu yang adekuat membahas kasus terbanyak dalam

lokakarya mini mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bidan dalam mengelola kasus.

c. Aspek Out Put

Kualitas derajat kesehatan ibu hamil menurun dibuktikan dengan tingginya kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2015. Pencapaian maksimal kejadian komplikasi kehamilan di Kecamatan IV Koto sudah 20%, dari 15% target maksimal kejadian komplikasi daerah Kabupaten Agam menjadi masalah utama di Kecamatan IV Koto penyebabnya karena adanya kerusakan system di luar system manajemen kesehatan dimana lingkungan seperti kemitraan yang tidak berjalan sebagai mana mestinya sangat mempengaruhi system manajemen kesehatan. Maka solusinya adalah pengeluaran kebijakan dari dinas kesehatan dan Pemerintah Daerah untuk mensinergiskan program kerja agar dapat berjalan bersama dan saling mendukung.

7.2 Saran

7.2.1 Pemerintah Daerah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

a. Bentuk kebijakan Daerah dan pedoman tentang pengintegrasian kemitraan pengawasan ibu hamil antar lembaga sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Pelaksanaan pengintegrasian pengawasan ibu hamil membutuhkan metode yang dapat memechingkan antara kegiatan program di Pemerintah Daerah dengan Puskesmas.

7.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Agam

a. Laksanakan pelatihan dan workshop untuk kemitraan untuk menyaman persepsi pelayanan kesehatan ibu hamil.

b. Pengendalian variabel input seperti membuat alur pelayanan yang melibatkan tenaga medis karena masih rendahnya kualitas ANC yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dilapangan, dan mengaktifkan kembali bidang promosi kesehatan yang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

tidak hanya terfokus pada kejadian luar biasa, serta menarik kembali promosi kesehatan yang ada diasing-masing bidang sehingga diharapkan pelaksanaan KIE dapat komprehensif

c. Segera buat perencanaan strategic dan master plan yang komprehensif untuk menindak lanjuti metode pengintergrasian pengawasan ibu hamil di daerah, karena dari hasil penelitian rendahnya kemitraan yang tejalin dapat mempengaruhi rendahnya capaian program kesehatan yang ada di wilayah kerja.

UNIVERSITAS ANDALAS

7.2.3 Bagi Puskesmas Kecamatan IV Koto

a. Buatkan struktur organisasi kelas ibu hamil dimasing-masing daerah yang terintegrasi dengan lembaga pemberdayaan masyarakat.

b. Libatkan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam melakukan penjaringan dan pengawasan ibu hamil melalui kelompok dasawisma.

c. Melakukan bimbingan teknis termasuk pengelolaan kasus yang sering terjadi pada lokakarya mini dan membuatkan pendokumentasian bimbingan teknis yang dilakukan baik untuk tenaga kesehatan maupun lembaga pemberdayaan masyarakat, agar mereka sama-sama mendapatkan input yang sama.

d. Menjadikan masing-masing variabel dari penelitian ini terutama faktor pekerjaan ibu dan kondisi psikologis ibu, pola makan menjadi bahan dasar untuk melaksanakan KIE sehingga abortus dapat diturunkan.

7.2.4 Bidan Pelaksana

Untuk dapat membuat laporan pengelolaan kasus yang akan dibahas dalam lokakarya mini sebagai wadah penambah ilmu dalam pengelolaan kasus. Dan mengaktifkan pelaksanaan promosi kesehatan yang ade kuat serta menjaring ibu-ibu yang memiliki faktor risiko yang telah dibuktikan dalam penelitian ini.

7.2.5 Ibu Hamil

Mengikuti kelas ibu hamil adalah sesuatu yang wajib dijalani ibu selama proses kehamilannya untuk mencaga dan mencegah kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan, melakukan perawatan kehamilan sesuai dengan pendidikan kesehatan yang diterima.

7.2.6 Suami Ibu Hamil

Memberikan pengertian kepada suami untuk melakukan perannya sebagai suami dengan istri hamil minimal mengingatkan istri untuk merawat kehamilan misalnya, mengingatkan jadwal control bahkan menemani sitri control ANC dan mendengarkan bidan memberikan pendidikan kesehatan.

7.2.7 Pemberi Pekerjaan

Bila memang mendesak harus mempekerjakan ibu hamil lakukan pembatasan beban kerja maupun lama kerja karena dapat membahayakan kehamilan karyawatinya.

7.2.8 Peneliti Selanjutnya.

a. Meningkatkan penelitian dengan menggali lebih lanjut tentang permasalahan penyebab abortus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, seperti melihat hubungan karakteristik tenaga kesehatan terhadap kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA